

**IMPACT OF LIMITED FACE-TO-FACE LEARNING ON  
STUDENT LEARNING RESULTS IN THE COVID-19 PANDEMI  
MASTERS OF KDPN CLASS VIII STUDIES AT  
MTS NEGERI 1 DONGGALA**

**Sarina Putri<sup>1</sup>  
Jamaludin<sup>2</sup>**

Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNTAD. E-Mail sarinahputrirahmat023@gmail.com

Dosen Program Studi PPKn FKIP UNTAD. E-Mail Jamaluntad@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the impact of limited face-to-face learning on student learning outcomes during the Covid-19 pandemic in Civics Class VIII subjects at MTs Negeri 1 Donggala. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, tests, questionnaires, interviews and documentation. Analysis was carried out using 3 stages, namely: data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of research on the impact of limited face-to-face learning on student learning outcomes during the co-19 pandemic in Civics class VIII subjects at MTs Negeri 1 Donggala, researchers can draw the conclusion that limited face-to-face learning is effective and has no effect on student learning outcomes. The level of effectiveness of limited face-to-face learning during the co-19 pandemic is classified as good after testing using the SPSS 16 for windows application obtained 71% or effective interpretation of limited face-to-face learning. The limited face-to-face learning process does not find many activities that are difficult to implement, because teachers and students are getting used to carrying out some of these activities, so that teachers and students are not so difficult in carrying out the limited face-to-face learning process.*

**Keywords:** Learning, Limited Face-to-Face, Covid-19, Learning Outcomes

**I. PENDAHULUAN**

Awal pandemi di bulan maret tahun 2020, Kemendikbud melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 mengeluarkan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran korona virus disease. Kebijakan tersebut merupakan langkah strategis yang diambil di masa darurat covid dengan tetap sejalan dengan visi misi dan tujuan pendidikan, salah satunya adalah penerapan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNTAD

<sup>2</sup> Pembimbing

sistem Belajar Dari Rumah atau disebut juga pembelajaran jarak jauh (PJJ). Evaluasi pembelajaran daring dari kemendikbud menemukan bahwa bahwa semakin lama pembelajaran tatap muka tidak terjadi semakin memberikan dampak negatif bagi peserta didik. Dampak yang dapat terjadi adalah (a) Ancaman putus sekolah: anak terpaksa harus bekerja untuk membantu keuangan keluarga. Orang tua berpandangan bahwa sekolah tidak berperan dalam proses pengajaran jika tidak dilakukan secara tatap muka. (b) Hambatan pertumbuhan dan perkembangan: perbedaan perolehan kualitas yang terjadi selama periode PJJ menyebabkan kesenjangan kinerja akademik siswa. (c) Tekanan psikososial dan kekerasan dalam rumah tangga: minimnya interaksi ditambah sulitnya PJJ dapat menyebabkan stress pada anak. Selain itu tanpa sekolah, banyak anak terjebak di kekerasan rumah tangga tanpa terdeteksi oleh guru (Kemendikbud, 2020).<sup>3</sup>

Belajar secara tatap muka terbatas di dalam kelas sangat diperlukan guru untuk berinteraksi secara langsung dengan siswa agar hubungan emosional guru dan siswa tetap terjalin dengan baik. Lewat pembelajaran tatap muka dapat diperoleh manfaat lebih dalam hal berkolaborasi dalam belajar, berdiskusi, berlatih, dan bermain peran terasa lebih hidup dan bersemangat, dengan bimbingan dari seorang guru. Tetapi karena waktu sangat terbatas maka diperlukan cara lain untuk bisa mengelola pembelajaran yang efisien dan efektif yaitu menggunakan *WhatsApp group* sebagai media bantu untuk mengirim materi.

Pemerintah mendorong pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas sebagai langkah untuk mengembalikan kompetensi yang “hilang” selama masa pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka terbatas yang hendak dilaksanakan di sekolah wajib memenuhi beberapa syarat utama antara lain: mendapat persetujuan dari pemerintah daerah setempat, menyediakan sarana penerapan protokol kesehatan, kapasitas kelas maksimum 50%, dan yang paling penting adalah persetujuan orang tua. Pada kebijakan yang dikeluarkan kemendikbud, menyebutkan bahwa jika orang tua tidak mengizinkan anaknya mengikuti

---

<sup>3</sup>Kemdikbud. 2020. “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID19.”Kemendikbud2019:1–58.

pembelajaran tatap muka terbatas maka sekolah tetap harus memberikan pembelajaran bagi mereka secara daring. Dari deskripsi tersebut ini dapat dikatakan bahwa persetujuan orang tua menjadi kunci terlaksananya pembelajaran tatap muka di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MTs Negeri 1 Donggala di mulai sejak awal semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Pembelajaran tatap muka berlangsung selama 135 menit atau sama dengan 2 jam 15 menit untuk 1 *shift*, sehingga pembelajaran tatap muka tetap dilaksanakan 6 kali pertemuan dalam 1 minggu tetapi dengan kelas yang berbeda. Adapun jadwal masuknya dibuat selang seling yaitu senin-selasa kelas IX, rabu-kamis kelas VIII dan jum'at-sabtu kelas VII. Namun dengan demikian, pembelajaran tatap muka terbatas juga menimbulkan beberapa kendala bagi guru maupun siswa, seperti waktu terbatas dimana guru masih ingin menjelaskan materi tetapi dengan terbatasnya waktu memaksakan guru harus menyesuaikan dengan waktu yang ada, sedangkan kendala dari siswa yaitu keterlambatan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak efisien, adapun kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran PPKn yaitu 68.

Maka berdasarkan uraian yang diatas, mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana dampak pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi *covid-19* pada mata pelajaran PPKn kelas VIII di MTs Negeri 1 Donggala.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif artinya yang memaparkan atau menggambarkan sesuatu apa adanya dengan kata-kata secara jelas dan terperinci, yaitu mengadakan penelitian dengan memberikan gambaran secara umum tentang objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Sugiyono (2012:8)<sup>4</sup> metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti

---

<sup>4</sup> Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hlm. 8

pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Donggala di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di desa labuan induk tepatnya di MTs Negeri 1 Donggala, dengan subjek penelitian adalah guru PPKn dan siswa kelas VIII A. mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian, Moleong (2010).<sup>5</sup>

#### **D. Desain Penelitian**

Penggalan data dalam penelitian ini dilakukan secara terencana, tersusun secara sistematis sehingga mampu menggali data secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek penelitian sehingga mampu memberikan informasi secara utuh tentang topik penelitian yaitu Dampak Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi *Covid-19* Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII A Di Mts Negeri 1 Donggala.

#### **E. Teknik dan Alat Perolehan Data**

Teknik dan alat perolehan data yang digunakan adalah: 1) Observasi, 2) Test, 3) Angket, 4) Wawancara, 5) Dokumentasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian menggunakan teknik pengolahan data secara deskriptif kualitatif yaitu dengan pengolahan data dengan menggunakan perhitungan berdasarkan presentase

---

<sup>5</sup> Moleong, L.(2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

(%) khusus data angket, dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase Jawaban

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Total Frekuensi

(Sudjana, 2005)<sup>6</sup>

Kemudian dengan Reduksi Data, Penyajian Data, Dan Verifikasi Data.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui observasi, test, angket, wawancara dan dokumentasi, menurut permasalahan yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka diperoleh sebagai berikut:

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dampak pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar siswa yaitu sebelum diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas, kemdikbud telah mensosialisasikan dan menerbitkan buku panduan pembelajaran masa pandemik (Kemdikbud, 2020)<sup>7</sup>. Peran tim pembelajaran, diantaranya 1) melakukan pembagian kelompok belajar dan pengaturan jadwal pelajaran untuk setiap kelompok, 2) melakukan pengaturan tata letak ruangan, 3) memberikan batas pemisah dan penanda arah jalur koridor dan tangga, 4) menerapkan mekanisme pencegahan perundungan bagi warga satuan pendidikan yang terstigma covid-19, 5) menyiapkan seluruh peralatan penerapan protokol kesehatan. Pelaksanaan tatap muka ini menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol Kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas (Mustika, et al.,

---

<sup>6</sup> Sudjana. (2005). Metode Statistika. Bandung: Tarsito

<sup>7</sup> Kemdikbud. 2020. "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID19."Kemendikbud2019:1-58.

2022).<sup>8</sup>

Guru dan siswa menghadapi beberapa masalah yang dialami diantaranya keterbatasan waktu pembelajaran dan teknis pelaksanaan pembelajaran yang masih rancu. Namun dengan demikian, kegiatan belajar sudah melibatkan interaksi langsung antara siswa dan guru secara tatap muka. Terbatasnya waktu pada proses pembelajaran tatap muka yang dimaksud dengan kurangnya waktu yang dibutuhkan disini adalah bahwa dalam pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan waktu yang sangat singkat yaitu 135 menit atau sama dengan 2 jam 15 menit untuk 1 *shift*, sehingga pembelajaran tatap muka tetap dilaksanakan 6 kali pertemuan dalam 1 minggu tetapi dengan kelas yang berbeda. Adapun jadwal masuknya dibuat selang seling yaitu senin-selasa kelas IX, rabu-kamis kelas VIII dan jum'at-sabtu kelas VII, dan 45 menit pada setiap sesinya. Adapun kunci utamanya yaitu penerapan adaptasi kebiasaan baru dengan cara menerapkan cara hidup yang akan mengarahkan terciptanya kehidupan serta kebiasaan baru yang diiringi dengan penerapan protokol kesehatan secara ketat. Adapun kebiasaan baru pada masa pandemi ini meliputi penggunaan masker, handsanitizer, tidak ada jabat tangan antara siswa dan guru, dan proses pembelajaran dengan waktu yang lebih singkat, dan hal yang mendukung keselamatan bersama.

Kurangnya media yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran, siswa cenderung kurang paham dengan materi yang disampaikan. Media pembelajaran menjadi salah satu kunci sukses dalam pelaksanaan proses pembelajaran disekolah. Menurut Branch dalam Qondias et al (2016)<sup>9</sup> menyatakan bahwa penggunaan media oleh guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas akan mempengaruhi secara langsung dalam prestasi akademik siswa. Ketersediaan sarana dan prasarana juga minim sekali disekolah. Oleh sebab itu

---

<sup>8</sup> Mustika, T. P., Fajriani, S. W., Prasetio, M. B., & Pernantah, P. S. (2022). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa New Normal di MTsN 3 Rokan Hulu. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 901-906.

<sup>9</sup> Qondias, D., Anu, E. L., & Niftalia, I. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping Sd Kelas Iii Kabupaten Ngada Flores. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 176-182

guru hanya memanfaatkan fasilitas yang tersedia seperti buku, LKS dan lainnya sebagai media dalam pembelajaran.

Kemudian berdasarkan hasil test yang di lakukan oleh peneliti kepada siswa kelas VIIIA yang berjumlah sebanyak 25 orang dengan memberikan soal sebanyak 5 nomor yaitu sangat memuaskan dikarenakan siswa tersebut mengerjakan soal yang diberikan di rumah dengan memanfaatkan media sosial serta bantuan dari orang tua se hingga rata-rata siswa mendapatkan nilai yang bagus atau diatas rata-rata.

Selanjutnya berdasarkan hasil angket diatas dengan jumlah pertanyaan sebanyak 11 dengan masing-masing presentase hasil jawaban responden, diketahui bahwa dampak pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi *covid-19* pada mata pelajaran PPKn kelas VIIIA di MTs Negeri 1 Donggala masuk dalam kategori baik dengan presentasi rata-rata keseluruhan mendapatakn nilai 71%.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di MTs Negeri 1 Donggala mengenai dampak pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar siswa, Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MTs Negeri 1 Donggala sudah menerapkan ketentuan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Selain itu tahapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas antara lain guru melakukan sosialisasi kepada siswa tentang aktivitas 3M yakni memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, serta mempersiapkan handsanitizer, masker, alat cuci tangan dan sabun sebagai kelengkapan protokol kesehatan, tanpa terkecuali pendidik dan tenaga pendidik.

Proses pembelajaran tatap muka terbatas, siswa kurang maksimal atau sedikit kesulitan dalam menerima materi pembelajaran serta kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran seperti menjawab pertanyaan dari guru dan memberi pertanyaan kepada guru, dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh siswa

maupun guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tatap muka. Sedangkan pada proses pembelajaran siswa dituntut untuk bisa mengembangkan kemampuan secara menyeluruh.

Menurut (Prabawati, 2020)<sup>10</sup> Pembelajaran tatap muka di masa pandemi seperti ini bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, semua membutuhkan adaptasi, baik itu dari sisi tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, dan juga fasilitas yang cukup menunjang untuk melaksanakan pembelajaran itu sendiri. Hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran tatap muka terbatas tidak berjalan sebagaimana mestinya diakibatkan keterbatasan waktu yang ada. sebelumnya proses pembelajaran dalam 1 kali pertemuan yaitu 120 menit dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi *covid-19* waktu yang diberikan dalam 1 kali pertemuan adalah hanya 45 menit sehingga mengakibatkan guru maupun siswa tidak merasa puas dalam proses belajar mengajar sesuai yang diinginkan.

Guru juga menggunakan *whatsApp group* untuk mengirim materi guna untuk mengefisienkan waktu, adapun itu guru perlu membuat *WhatsApp group* yang akan digunakan, guru mengundang siswa melalui ketua kelas untuk bergabung ke dalam *WhatsApp group* tersebut, selain itu guru juga mempersiapkan bahan ajar berupa materi yang akan di jelaskan pada saat preses pembelajaran nantinya.

Menurut Susanto, (2013:5).<sup>11</sup> Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa yang menyangkut tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan aktivitas belajar. Test yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas VIIIa untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai selama pembelajaran tatap muka terbatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tidak berpengaruh, hal ini dibuktikan dengan melakukan test dengan cara memberikan soal kepada siswa dan rata-rata siswa mendapatkan nilai bagus atau

---

<sup>10</sup> Prabawati, A. (2020). Pembuatan Piranti Kehidupan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 3(1), 75.

<sup>11</sup> Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

di atas rata-rata dan terbukti bahwa siswa kelas VIIIa memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan ketetapan nilai KKM mata pelajaran PPKn yaitu 68. Hal tersebut disebabkan siswa mengerjakan tugas di rumah dengan bantuan media sosial serta bantuan dari orang tua. Adapun keefektifan serta psikomotori siswa berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi yaitu siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan dan siswa lebih tertarik berbicara kepada temannya, serta siswa kurang berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, akan tetapi ada juga sebagian siswa yang memperhatikan guru saat proses pembelajaran, memberikan pertanyaan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Hasil angket menunjukkan bahwa dari 11 indikator pertanyaan, dampak pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* pada mata pelajaran PPKn kelas VIII di MTs Negeri 1 Donggala memperoleh hasil 71% hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka di masa pandemi berjalan baik atau efektif. Jika dilihat dari masing-masing pertanyaan bahwa hasil presentase rata-rata pertanyaan yaitu pertama adalah 80% atau setara dengan sangat baik, kemudian soal ke 2 memperoleh hasil 57% atau setara dengan cukup, soal ke 3 memperoleh hasil 61% atau setara dengan Baik, soal ke 4 78% atau setara dengan baik, kemudian presentase rata-rata soal ke 5 yaitu 66% atau setara dengan baik, soal ke 6 memperoleh hasil 73% atau setara dengan baik, soal ke 7 dan ke 8 memperoleh nilai 82% atau setara dengan sangat baik, soal ke 9 memperoleh nilai 64% atau setara dengan baik, soal ke 10 memperoleh nilai 79% atau setara dengan baik, selanjutnya soal ke 11 memperoleh nilai 62% atau setara dengan baik. Berdasarkan jumlah presentase rata-rata tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Donggala lebih senang dengan pembelajaran tatap muka di bandingkan dengan pembelajaran tatap muka terbatas hal ini dikarenakan siswa cenderung bosan karena beberapa faktor antara lain waktu belajar tidak berlangsung lama sehingga membuat siswa tidak menerima materi secara utuh, waktu istirahat yang singkat dan saat istirahat siswa hanya berada di dalam ruangan.

Kegiatan belajar mengajar di kelas dimasa pandemi covid-19 ini memang sedikit berbeda dengan keadaan normal seperti sebelumnya karena harus menyesuaikan dengan protokol kesehatan dan kenyamanan semuanya baik siswa maupun guru sebagai pendidik. Mengingat kondisi pandemi yang tidak memungkinkan dilaksanakannya pembelajaran secara normal sehingga jalan terbaik yang ditempuh adalah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas ini sedikit memudahkan siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar, mengingat siswa tetap harus memperoleh haknya dalam bidang pendidikan.

Seluruh tatanan pendidikan mengalami perubahan dengan di terapkannya sistem pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi ini sehingga guru dan siswa dituntut agar bisa beradaptasi dengan situasi tersebut, oleh sebab itu pemerintah mendorong pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas sebagai langkah untuk mengembalikan kompetensi yang hilang selama masa pembelajaran daring.

#### **IV. PENUTUP**

##### **A. Simpulan**

Hasil penelitian mengenai dampak pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi *covid-19* pada mata pelajaran PPKn kelas VIII di MTs Negeri 1 Donggala, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas berjalan efektif serta tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tingkat efektivitas dari pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi covid-19 ini tergolong baik setelah dilakukan pengujian menggunakan aplikasi SPSS 16 for windows diperoleh sebesar 71% atau interpretasi efektif dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Proses pembelajaran tatap muka terbatas tidak banyak ditemukan kegiatan yang sulit untuk dilaksanakan, disebabkan guru dan siswa sudah mulai terbiasa melaksanakan beberapa kegiatan tersebut, sehingga guru dan siswa tidak begitu sulit dalam melaksanakan proses pembelajaran tatap muka terbatas.

##### **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Bagi guru, sebaiknya dalam mengajar perlu memanfaatkan media dan diharapkan guru lebih kreatif dalam menjelaskan materi sehingga dalam proses pembelajaran siswa tertarik dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran
2. Bagi siswa, diharapkan siswa lebih giat lagi, serta memaksimalkan waktu dalam melakukan proses pembelajaran sehingga mampu memberikan hasil yang terbaik meskipun melalui pembelajaran tatap muka terbatas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemdikbud. 2020. "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID19."Kemendikbud2019:1–58.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Group.
- Prabawati, A. (2020). Pembuatan Piranti Kehidupan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 3(1), 75.
- Sudjana. (2005). Metode Statistika. Bandung: Tarsito
- Qondias, D., Anu, E. L., & Niftalia, I. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping Sd Kelas Iii Kabupaten Ngada Flores. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 176-182
- Mustika, T. P., Fajriani, S. W., Prasetio, M. B., & Pernantah, P. S. (2022). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa New Normal di MTsN 3 Rokan Hulu. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 901-906.
- Kemdikbud. 2020. "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID19."Kemendikbud2019:1–58.
- Moleong, L.(2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hlm. 8